

**STRATEGI PARTAI ACEH DALAM MEMENANGKAN
PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH TAHUN 2017
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

***ACEH PARTY STRATEGY TO WIN GENERAL
ELECTION OF 2017 REGIONAL HEADS
IN WEST ACEH DISTRICT***

Alimas Jonsa^a, Kemal Sandi^b, Sawina^c, Rudi Salam^d, Nurkhalis^e

^a Universitas Teuku Umar, alimasjonsa@gmail.com

^b Universitas Brawijaya, kemalsandi27@gmail.com

^c Universitas Teuku Umar, Sawina5696@gmail.com

^d Universitas Negeri Makassar, rudisalam@unm.ac.id

^e Universitas Teuku Umar, Nurkhalis@utu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi partai aceh dalam memenangkan pemilihan umum kepala daerah tahun di Kabupaten Aceh Barat, serta mengetahui strategi lawan dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017. Teori yang dipakai dalam penelitian ini Teori Strategi Politik Sun Tzu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjabarkan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat komponen yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Partai telah menyusun dan menjalankan strategi politik dengan baik dan maksimal di pemilihan kepala daerah tahun 2017 di Kabupaten Aceh Barat sudah berjalan dengan baik dan efektif, karena dari seluruh indikator efektivitas yang dijadikan teori untuk menjawab hasil penelitian di lapangan sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi, Pemilihan, Partai Aceh

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Aceh's party strategy in winning the regional head elections in Aceh Barat District, as well as

knowing the opposing strategies in regional elections in the Aceh Barat District in 2017. The theory used in this study was Sun Tzu's Political Strategy Theory. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach to describe and describe the phenomena that exist at the study site. Data collection techniques carried out by means of interviews, documentation, and observation. Data analysis in this study uses four components consisting of data collection, data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. The results showed that the Party's strategy had compiled and carried out political strategy well and maximally in the 2017 regional elections in West Aceh District had been going well and effectively, because of all the effectiveness indicators used as theories to answer the results of field research, it had been implemented well.

Keywords: *Strategy, Election, Aceh Parties*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemilihan umum secara langsung oleh rakyat telah menjadi salah satu ciri perubahan sistem politik di Indonesia. Perubahan ini berimplikasi pada peningkatan peran pelaku politik di daerah dalam seluruh proses politik. Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan paham demokrasi serta melaksanakan pemilihan umum di dalam melakukan regenerasi kepemimpinan pemerintah maupun anggota legislatif. Strategi politik yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat di perlukan dalam menghadapi sebuah pemilihan umum. Strategi yang jelas dan di sepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Strategi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah usaha, melainkan harus mampu menunjukkan operasionalnya (Jaka, Wiratama, & Sintaasih, 2013).

Pemilu merupakan mekanisme politik untuk menggantikan kepemimpinan yang diikhtiarkan menyegarkan kembali moralitas dan komitmen kerakyatan. Pemilu juga merupakan cara yang paling kuat bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam sistem demokrasi perwakilan modern. Pemilu disebut “mempunyai arti” apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu keterbukaan, ketepatan, dan keefektivan. Untuk mewujudkan arti pemilu,

sistem pemilihan merupakan instrumen penting. Disinilah terlihat titik sentral regulasi tentang pemilu dalam proses demokratisasi di suatu negara. Banyak hal tentang regulasi dan kebijakan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemilu sangat menentukan penyelenggaraan pemilu yang jujur, adil dan demokratis (Pulungan, 2000). Strategi terpenting dalam pemilihan umum secara langsung adalah memilih wakil yang berkualitas. Kualitas wakil rakyat itu dapat di ukur dari dua instrumen yaitu dari pendidikan dan kompetensi. Namun sebagai pejabat politik, wakil rakyat yang terpilih harus diterima secara umum sehingga mendapat dukungan yang luas dari masyarakat dan berbagai pihak, tidak hanya dukungan horisontal, tetapi juga vertikal dari elit politik yang ada di tingkat nasional dan pemerintah pusat.

Partai Aceh adalah salah satu partai lokal. Sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 lalu, partai lokal ini selalu memenangkan kancah perpolitikan serta mengalahkan pesaingnya. Penelitian ini menyajikan sebuah strategi komunikasi politik Partai Aceh (PA) dalam pemenangan pemilu legislatif di kota. Strategi komunikasi politik yang digunakan, komunikasi politik dengan tim sukses, komunikasi politik dengan masyarakat serta komunikasi politik dengan partai pengusung. Partai Aceh (PA) hingga mampu memenangkan pemilihan umum di beberapa daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Pada pemilihan umum kepala daerah Tahun 2017 salah satu partai politik yang ikut serta dalam pesta demokrasi ini adalah partai demokrat, dan juga beberapa partai lain-nya seperti, partai golongan karya (GOLKAR), partai demokrasi indonesia perjuangan (PDIP), partai hati nurani (HANURA), partai amanat nasional (PAN), partai keadilan persatuan indonesia (PKPI), partai gerakan indonesia raya (GERINDRA), partai kebangkitan bangsa (PKB), partai persatuan pembangunan (PPP), partai bulan bintang (PBB), partai keadilan dan persatuan (PKP), partai nasional demokrat (NASDEM), partai keadilan sejahtera (PKS), Partai Aceh (PA), partai rakyat aceh (PRA) dan beberapa partai lainnya.

Permasalahan yang pernah ada terkait strategi Partai Aceh adalah pada pemilu kepala daerah sebelumnya yaitu ditahun 2012-2017, Partai Aceh tidak menang melain Partai PAN yang memenangi pemilu kepala daerah tersebut sehingga H. TITO yang menjadi Bupati sebelumnya. Akan tetapi dengan penguatan strategi politik di tahun 2017 Partai Aceh dapat meningkatkan pencapaiannya dengan menang dalam pemilu kepala daerah yaitu Pak Ramli. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak partai

Aceh strategi yang digunakan adalah komunikasi, dimana tim sukses melakukan pemasaran produk politik partai dilakukan dengan cara proses pendidikan dan komunikasi politik yang berdialog terhadap masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, melakukan kampanye dengan menggunakan media massa cetak seperti koran, baliho, atau spanduk dan media sosial, mengadakan dialog terbuka serta menonjolkan tokoh pemimpin daerah yang diusung kepada masyarakat.

Strategi partai Aceh lainnya di kabupaten Aceh Barat dalam pemenangan kepala daerah (bupati) menjadi fokus atau unit analisis dari penulis dengan pertimbangan bahwa partai telah berhasil di setiap pemilihan baik pemilihan legislatif maupun pemilihan eksekutif mampu meraih suara yang cukup besar. Dan ditahun 2017 tanggal 2 Desember Kabupaten Aceh Barat ikut melaksanakan pesta demokrasi pemilihan legislatif, ada beberapa partai partai besar yang ikut serta dalam pesta demokrasi pemilihan legislative diantaranya GOLKAR, PDIP, GERINDRA, PKPI, DEMOKRAT, PA, PRA, PNA dan beberapa partai lainnya, dari seluruh partai tersebut diatas mempunyai basis masa yang cukup signifikan, tapi setelah melihat kemenangan yang diraih oleh partai Aceh pada pemilihan wakil daerah ditahun 2017 dengan hasil suara terbanyak sehingga partai Aceh mampu meraih kemenangan dimana Bupati yang terpilih di Kabupaten Aceh Barat adalah dari partai Aceh, tentu saja dari kemenangan yang diraih oleh partai Aceh sangat ditentukan oleh strategi politik yang diterapkan dan keberhasilan implementasi strategi tersebut, sehingga pada pemilu wakil daerah Tahun 2017 partai Aceh mampu mengantar calon bupati yang diusungnya memenangkan pemilihan wakil daerah di Kabupaten Aceh Barat dan partai Aceh mampu menguasai parlemen yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

Di dalam menghadapi pesta demokrasi pada Pemilu Tahun 2017, negeri ini memberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Mukarromah, 2010). Undang-undang pemilu yang baru ini telah menghadirkan nuansa baru dalam dinamika regenerasi elit politik di negeri ini. Jika dibandingkan dengan undang-undang pemilu sebelumnya, UU 10/2008 dianggap lebih lengkap. Bukan hanya dalam hal jumlah, 24 bab – 320 pasal, namun UU ini telah mengakomodasi prinsip-prinsip demokrasi di dalamnya (Pulungan, 2000) . Komunikasi politik dan strategi kampanye calon kepala daerah menjadi sangat penting posisinya agar mereka bisa merebut hati rakyat. Komunikasi politik yang

baik akan sangat membantu bagi calon untuk membangun hubungan dengan pemilih. Komunikasi politik merupakan metode dan peralatan bagi calon untuk melakukan pendekatan kepada publik. Sistematis pendekatan yang dilakukan oleh calon perlu dilakukan mengingat selalu terdapat keterbatasan sumberdaya yang dimiliki mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partai Aceh dengan judul **“Strategi Partai Aceh Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2017 Di Kabupaten Aceh Barat”**

Sehubungan dengan apa yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menuliskan 2 rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana Strategi Partai Aceh dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017?
2. Bagaimana Strategi Lawan dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017?

KAJIAN PUSTAKA

Partai Politik

Partai politik dalam dunia perpolitikan, khususnya dalam politik lokal akan mudah dipahami dengan mengerti terlebih dahulu definisi partai politik. Ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik. Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik, kedua, teori situasi historik yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi (Prasetya, 2011).

Partai Umum

Sejumlah Ilmuwan Politik merumuskan parameter atau indikator terlaksananya demokrasi pada sebuah Negara jika memenuhi beberapa unsur yaitu antara lain akuntabilitas, rotasi kekuasaan, rekrutmen politik yang terbuka, pemilihan umum, dan menikmati hak-hak dasar. Maka pemilihan umum pun dilaksanakan kembali pada tahun 2004. Pemilihan umum ini dilaksanakan dengan landasan operasional yang didasari oleh UUD NKRI 1945 yaitu dengan Undang-Undang Nomor 31 tahun 2002 Tentang partai politik, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 Tentang

Pemilihan Umum anggota DPR, DPD, dan DPRD, dan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2003 Tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD (Talawe, 2013). Pemilu kali ini diikuti oleh 24 partai politik, tujuh diantaranya masuk DPR yaitu Golkar peringkat pertama perolehan kursi, PDIP, PKB, Partai Demokrat, PKS, dan PAN.

Partisipasi partai politik dalam pemilihan umum anggota legislatif terjadi pada tanggal 9 april 2009 yang diikuti oleh 44 partai, yang terdiri dari 38 partai politik nasional dan 6 partai politik daerah (Aceh). Adapun peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar dari keikutsertaan partai politik dalam pemilu kali ini, yaitu khususnya Undang-Undang nomor 2 Tahun 2008 Tentang partai politik dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD (Mukarromah, 2010). Selanjutnya yang baru saja berakhir, yaitu pemilu 2014 dengan 10 peserta pemilu dalam bingkai 2 poros kekuatan koalisi partai politik antara Koalisi Indonesia Hebat. dan Koalisi Merah Putih mengacu pada UndangUndang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Wahid, 2012).

Tabel 1. Partai Nasional di Aceh Barat dalam Pemilu 2017

No	Nama Partai
1	PAN
2	PDIP
3	Demokrat
4	HANURA
5	PKB
6	PKS
7	PKIP
8	GERINDRA
9	P3
10	PBB
11	GOLKAR

Partai Lokal

Pembentukan parlok di Aceh bisa disebut bagian dari kompensasi konflik yang berkepanjangan. Kesepakatan damai antara RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dalam MoU Helsinky 2004 silam, membolehkan

masyarakat Aceh membentuk partai politik lokal. Hal tersebut dijelaskan pada point 1.2 perjanjian damai MoU Helsinki (Aspinall, 2008). Kemudian, hasil dari perundingan dan perjanjian itu dituang dalam Undang-undang Pemerintah Aceh tahun 2006, atau lebih dikenal dengan UUPA. Tentang bolehnya pembentukan partai politik itu disebut dalam Pasal 75. Sejalan dengan itu, Pemerintah Pusat kemudian juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2007 tentang Partai Politik Lokal Aceh (Aspinall, 2008). Peraturan itu disebutkan, melegalkan pembentukan partai politik lokal di Aceh secara yuridis, sudah sangat kuat, yaitu dengan pertimbangan (konsideran) UUD 1945 pasal 28 dan 18A. Adapun daftar partai- partai local yang ikut dalam pemilu 2017 di aceh barat tertera dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. Partai-Partai Lokal di Aceh Barat dalam Pemilu 2017

No	Nama Partai
1	PA
2	SIRA
3	PNA
4	PDA

Teori Startegi Politik Sun Tzu

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk meralisasikan cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum. Menurut Schroder (Ning, Erviantono, & Azhar, 2014) Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil (suara) yang maksimal di pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat.

Ning et al (2014) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dicermati sebagai acuan dasar dalam merencanakan strategi politik agar berjalan dengan baik. Pertama, bahwa berbagai hal yang dikatakan orang tentang dirinya (caleg perempuan) itu adalah tidak penting dan tidak perlu di sikapi secara mendalam. Biarkan orang mengatakan apapun tentang dirinya, tetapi yang perlu diperhatikan adalah apa yang telah atau akan dilakukan, bukan apa yang mereka katakan. Kedua, pemilihan atas pemikiran yang strategis. Pemikiran tersebut bersifat tidak habis,

terus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan mampu membuat berbagai perencanaan yang bersifat dinamis. Menjadi ahli strategi bukan ahli taktik yaitu dengan melihat apa yang ada diatas perang itu sendiri, dan lebih melihat pada tujuan jangka panjangnya, bukan tentang apa yang akan dinikmati hari ini.

Menurut Kotler (Eka Umi Kalsium, 2010) pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Apabila dikaitkan terhadap dunia politik, definisi tersebut sejalan dengan strategi pembangunan komunikasi politik. Di dalam komunikasi politik seorang caleg perempuan harus berupaya menawarkan berbagai solusi alternatif terhadap permasalahan masyarakat. Janji-janji politik seorang caleg harus memperlihatkan kemampuannya dalam memberikan kepuasan dan kebahagiaan konstituen.

Sun Tzu merumuskan strategi politik, dengan menyatakan bahwa, dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan: yang pertama adalah bentuk yang terbaik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, yang terbaik kedua adalah menghancurkan aliansi lawan, yang terbaik berikutnya adalah menyerang tentara lawan, yang paling buruk adalah menduduki kota-kota dibenteng lawan (Rios, 2009). Sun Tzu mengartikan strategi sebagai salah satu cara untuk dengan mudah menaklukkan lawan, kalau perlu tanpa pertempuran (battle) atau dengan kata lain strategi diperlukan kalau ada lawan. Menurut Schroder bahwa strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik (Ning et al., 2014).

Dasar dari penilaian situasi strategi politik perang menurut Sun Tzu berakar dari obyektifitas dasar mengenai lima prasyarat perang dan persamaannya dalam medan pemasaran (Rios, 2009) yaitu:

1. *Moral Influence* (Fondasi Moral): Strategi yang hebat mengalir dari visi dan misi yang mempunyai fondasi moral kuat. Kemenangan sering berpihak di sisi benar.
2. *Weather* (cuaca): Setiap rencana pemasaran harus mempertimbangkan pengaruh kekuatan luar seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, keadaan politik dan lingkungan.
3. *Region* (wilayah): dimana dan bagaimana anda menghadapi pasar dicakup dalam 8P yaitu *planning, people product, positioning, promotion, persuasion, personal selling* dan *price* (perencanaan, produk orang, positioning, promosi, persuasi, penjualan pribadi dan harga)

4. *Leader(pemimpin)*: Sun Tzu menyatakan pentingnya kebijaksanaan, ketulusan, kebajikan, memberi dukungan dan ketegasan (disiplin). Hanya pemimpin kuat yang mengkomunikasikan visi kuat yang dapat bertahan.
5. *Doctrin (peraturan)*: inti keyakinan dan nilai yang dianut pemimpin akan membentuk budaya organisasi. Strategi biasanya tidak dapat membunuh budaya, tetapi budaya yang membunuh strategi.

METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Bachri, 2010) menyebutkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Olehnya (Bachri, 2010) berkesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk menangkap suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena yang dimaksud seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain. Fenomena ini dapat diketahui melalui proses pengdeskripsian kalimat (bahasa), dan lainnya.

Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, hal ini sesuai dengan karakteristiknya. Langkah – langkah dalam pelaksanaannya dimulai dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diinginkan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian. Dikarenakan beberapa pertimbangan inilah, maka penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin untuk menjelaskan dan menguraikan tentang Strategi Partai Aceh dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017.

b. Sumber data

Menurut Bachri (2010) Data primer ialah data yang didapatkan melalui kegiatan penelitian langsung dilapangan untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti metode wawancara mendalam, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan yang dibutuhkan. Metode wawancara ditujukan untuk informan tentang penelitian yang sudah ditetapkan.

Menurut Bachri (2010) Data sekunder yaitu data yang ditemukan melalui analisis tertulis/kepastakaan yang dapat menguatkan data primer seperti:

- a. Studi kepustakaan, proses memperoleh data-data dengan cara mengkaji beberapa buku, dan/ tulisan lainnya.
- b. Dokumentasi, proses memperoleh data – data melalui pencatatan langsung dilokasi penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan informasi yang diinginkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tersebut yakni dengan teknik pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Wawancara adalah percakapan maksud tertentu pelaksanaannya dilakukan dilokasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) atau yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Nilamsari, 2014). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai tambahan metode untuk memperkaya informasi yang telah ada dari teknik pengumpulan data lainnya. Gambaran umum tentang wilayah penelitian, yang diperoleh dari data-data kepustakaan merupakan informasi yang diperoleh dari teknik dokumentasi (Nilamsari, 2014).

Cara yang digunakan untuk menentukan informan tersebut maka peneliti menggunakan (*purposive sampling*) yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Nilamsari, 2014). Olehnya, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menggali informasi dari informan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebnayak 12 orang yang dapat diuraikan dalam table berikut:

Subyek/informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:	
a. Pengurus partai Aceh	4 Orang
b. Pengurus Partai Lain	4 Orang
c. Masyarakat	4 Orang
Jumlah	12 Orang

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hal yang mendasari dipilihnya informan tersebut dikarenakan mereka (informan) dianggap dapat memberikan informasi, mengetahui dan memahami tentang kondisi dilapangan.

d. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (Simbolon, 2012) Penelitian yang menggunakan metode kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dikarenakan metode penelitian ini hanya dapat dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Kondisi yang alami inilah yang mengharuskan peneliti langsung turun objek penelitian melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi terhadap informan. Olehnya peneliti akan terlebih dahulu alat bantu atau panduan wawancara sebelum melakukan penelitian karena data yang dikumpulkan berupa dokumen dan laporan lainnya.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (Simbolon, 2012) Analisis data merupakan suatu proses pengurutan atau pengorganisasian informasi kedalam pengkatagorian pola untuk menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian akan dijabarkan dengan kalimat yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. Ada pun informasi yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kumpulan informasi dalam bentuk kualitatif, olehnya peneliti menggunakan non statistic untuk menganalisis data tersebut.

Lebih lanjut Moleong (Simbolon, 2012) mengatakan bahwa analisis data dalam kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang secara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data atau penarikan suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Miles (Qomari, 1970), Untuk menganalisis informasi dalam suatu penelitian yang seperti ini, perlu digunakan alur atau langkah-langkah yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau alur verifikasi data.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mencari dan mencatat semua informasi yang diperlukan.

- b. Reduksi Data
Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, penghasilaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan (Qomari, 1970).
- c. Penyajian Data
Penyajian data merupakan suatu proses mengumpulkan susunan informasi yang kemungkinan dapat memudahkan pengambilan tindakan atau paling tidak dapat membantu penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (Qomari, 1970).
- d. Verifikasi Data Atau Penarikan Kesimpulan
Verifikasi data merupakan suatu bagian dari keseluruhan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah diuji kebenarannya dan kecocokannya yang bersumber dari informasi yang ada selama penelitian berlangsung menurut Miles dan Huberman (Qomari, 1970).

Uji Kredibilitas Data

Menurut Moleong (Simbolon, 2012) Uji kredibilitas suatu data bertujuan untuk memberikan penilaian tentang keabsahan suatu data yang menjadi temuan dari penelitian kualitatif. Kredibilitas suatu data atau informasi dibuktikan dengan cara menunjukkan semua informasi yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk transkrip kepada informan untuk dibaca ulang. Hal ini perlu dilakukan untuk menyesuaikan kembali data yang ditulis peneliti dengan pengalaman yang dirasakan oleh informan.

Menurut Sugiyono dalam (Ramadani, 2014) Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data dan hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi pengujian kredibilitas data penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Member check

Menurut Moleong (Simbolon, 2012) *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* atau pengujian anggota dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber yang telah memberikan data untuk mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Pengecekan dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden.
- b. Mengoreksi kekeliruan.
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- d. Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikutsertakan sebagai langkah awal analisis data.
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Aceh Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia yang beribu kota di Kota Meulaboh. letak geografis Kabupaten Aceh Barat secara astronomi terletak pada $04^{\circ}61' - 04^{\circ}47'$ Lintang Utara dan $95^{\circ}00' - 86^{\circ}30'$ Bujur Timur dengan luas wilayah 2.442,00 km². Adapun Partai Aceh adalah salah satu partai lokal yang ada di Provinsi Aceh yang mengikuti pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017 silam. Visi dari partai Aceh adalah Membangun citra positif berkehidupan politik dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melaksanakan mekanisme partai sesuai aturan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menjunjung tinggi Nota Kesepahaman (MoU) Helsinki yang telah ditanda tangani pada tanggal lima belas Agustus (15-08-2005) antara Pemerintahan Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka” (Aspinall, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan mewawancarai informan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa Strategi Partai Aceh dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017 sangat kompleks dan massif. Adapun data penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Partai Aceh dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017.

Dari hasil wawancara dengan pihak petugas Partai Aceh, dimana strategi yang dilakukan dan disusun sudah sangat baik dan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara dimana masih petugas menyusun tim sukses dari Kabupaten, Kecamatan dan gampong-gampong, selain itu melakukan dor to dor kepada masyarakat, membuat pertemuan musyawarah dengan masyarakat, untuk lebih dekat dengan masyarakat

dan mendengarkan keluhan dan harapan masyarakat sehingga kedepannya Partai Aceh dapat lebih dekat dengan rakyat.

Masyarakat sangat mengharapkan adanya perhatian dan pemenuhan visi misi dari apa yang disampaikan semasa kampanye oleh Bupati saat ini. Masyarakat juga sangat mendukung kemenangan Partai Aceh dalam pemilihan kepala Daerah tahun 2017 lalu karena visi misi yang disampaikan sesuai dengan harapan masyarakat dan sebelum maupun setelah menang Partai Aceh tetap konsisten dengan syariat Islam yang di janjikan dimana tetap dilakukannya rateb seribee di mesjid-mesjid serta WH kembali aktif dan berbagai syariat Islam lainnya juga terus di lakukannya di Aceh Barat ini.

Strategi Partai Aceh menitik beratkan pada syariat Islam dimana masyarakat Aceh khususnya Aceh Barat merupakan mayoritas Islam, sehingga hal ini sangat mudah diterima oleh masyarakat. Hal yang lebih penting lagi adalah strategi dakwah oleh PA dilakukan secara berkesinambungan, jadi tidak hanya dilakukan ketika menjelang pemilu tetapi seperti program rateb seribee dilakukan sebelum pemilu dan setelah pemilu secara terus-menerus dilakukan. Hal ini cukup berbeda dengan partai-partai lain yang menjalankan kegiatan atau program partai maupun komunikasi politiknya hanya saat menjelang pemilu dan kampanye. Strategi yang didasarkan dakwah secara berkesinambungan ini dianggap cukup efektif dalam membentuk citra positif partai di benak masyarakat, yaitu citra PA sebagai partai yang bersih, peduli, dan profesional. Kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya dilakukan waktu menjelang pemilu tetapi setiap waktu di mana masyarakat memerlukan peran dari partai politik. Adapun program-program dalam tahun kemenangan pemilu adalah:

- a) PA mendengar. Yaitu kader PA turun ke bawah dalam artian terjun langsung ke masyarakat untuk mendengar aspirasi, apa yang dikeluhkan, dan diinginkan masyarakat. PA mendengar ini merupakan sarana komunikasi partai dengan masyarakat atau konsisten langsung dari rumah ke rumah atau disebut komunikasi *door to door*. Hal ini dianggap efektif, karena kader partai langsung mengetahui bagaimana respon dan tanggapan masyarakat.
- b) PA mengajak. Karena PA tidak mungkin menangani semua permasalahan dan tuntutan yang ada di masyarakat, maka PA mengajak orang-orang atau pihak-pihak yang bisa diajak bekerja sama untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat.

- c) PA berbicara. Berbicara kepada masyarakat dengan berdasarkan plat form partai sebagai tindak lanjut dari PA mengajak.
- d) PA menang. Artinya dari program-program yang telah dilakukan oleh kader PA di tengah-tengah masyarakat, maka diharapkan terwujudnya simpati masyarakat. Bentuk dari simpati masyarakat inilah yang diharapkan membantu tercapainya target PA dalam pemenangan pilkada 2017 di Aceh Barat.

Adapun strategi khusus yang paling diutamakan dalam masa kampanye pemenangan pilkada 2017 di Aceh Barat rangka menjalankan beberapa tahapan aksi pemenangan pemilu, PA menggunakan tiga strategi komunikasi politik. Pertama adalah *direct selling*, yaitu komunikasi langsung (*interpersonal*) kader PA dengan masyarakat dari rumah ke rumah atau istilah lainnya *door to door*. Kedua yaitu komunikasi publik yang dilakukan oleh Bapak Ramli dengan warga masyarakat, dan yang terakhir adalah membangun opini publik melalui media, baik media massa maupun media luar ruang.

Dari keseluruhan hasil wawancara diatas, jika dihubungkan dengan teori yang penulis gunakan yakni Teori Sun Tzu, dapat dilihat bahwa:

1. *Moral Influence* (Fondasi Moral)

Dalam hal ini adalah Strategi Partai Aceh dapat dikatakan strategi efektif (yaitu strategi yang diharapkan masyarakat lebih kepada strategi pendekatan kebijakan pada keagamaan, sosial, dan budaya) karena visi misi Partai Aceh mencakup segala aspek yang diharapkan oleh masyarakat (yaitu aspek agama, aspek kehidupan masyarakat, aspek ekonomi, dan aspek sosial), sehingga masyarakat merasa puas dan merasa di perhatikan. Hal inilah yang membuat masyarakat mendukung dan memilih Bapak Ramli sebagai Bupati Aceh Barat di tahun 2017 lalu.

- a. Aspek agama yang dimaksud adalah adanya kegiatan agama seperti rateb seuribee yang dilakukan hampir diseluruh Kabupaten Aceh Barat, aktifnya kegiatan WH untuk melakukan pemantauan bagi penegakan syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Selanjutnya aspek kehidupan masyarakat dalam hal ini adalah adanya menerima keluhan masyarakat dan memberikan solusi bagaimana salah yang dihadapi masyarakat selama ini.
- c. Aspek ekonomi dalam hal ini adalah digalakkannya bantuan-bantuan modal usaha baik didesa-desa maupun lembaha baitul

- mal dan lainnya dalam memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Aceh Barat.
- d. Aspek sosial dalam hal ini adalah dilakukannya pertemuan-pertemuan dengan tokoh gampong dan masyarakat membahas tentang permasalahan Aceh Barat.

2. *Weather* (Cuaca/keadaan)

Dalam hal ini Partai Aceh selalu mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan, serta program-program yang akan di lakukan sebelum dan sesudah menang, sehingga nantinya masyarakat tetap selalu bersama dan mendukung Partai Aceh. Hal ini terlihat seperti dilakukannya rateb seribee dari sebelum kemenangan dan berlangsung hingga sekarang, serta dilakukannya syariat Islam di Aceh barat, serta berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi harapan masyarakat Aceh Barat.

- a. Dalam hal ini dari segi kondisi ekonomi adalah adanya bantuan modal usaha bagi masyarakat, adanya pembagian beasiswa bagi putra-putri Aceh Barat.
- b. Sedangkan dari segi peraturan pemerintah dilakukan berdasarkan kepentingan masyarakat dan lebih kepada segi keagamaan Islam.
- c. Kemudian dari segi keadaan politik lebih diperhatikan kepada pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan politik Aceh dalam membangun Aceh Barat bersyariat Islam dan menerapkan syariat Islam secara Kaffah.
- d. Kemudian dalam segi lingkungan sellau berusaha menyesuaikan dengan keadaan lingkungan agar smeua masyarakat mau menerima PA dengan lapang dada.

3. *Region* (Wilayah)

- a. Segi perencanaan dalam hal ini Partai Aceh juga melakukan planning yaitu perencanaan yang baik dan matang dalam melakukan pendekatan-pendektan dengan masarakat.
- b. Selanjutnya melihat siapa yaitu people dalam hal ini adalah masyarakat yang harus di dekati dan di perhatikan, adalah mereka masyarakat yang mengalami musibah dan susah, masyarakat yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan pemerintah.
- c. Hal lainnya adalah produk atau apa yang diberikan Partai Aceh kepada masyarakat sehingga masyarakat puas, dalam hal ini

masyarakat membutuhkan perhatian, maka Partai Aceh memberikan perhatian, pendekatan dan penegakan syariat Islam yang benar di Aceh Barat.

- d. Kemudian Partai Aceh memposisikan diri mereka sebagai masyarakat dimana mendengarkan langsung keluh kesah masyarakat dengan terjun kelapangan.
- e. Selanjutnya melakukan promosi dari baliho-baliho, spanduk-spanduk, media sosial, dan media elektronik.

4. *Leader* (Pemimpin)

Dalam hal ini Partai Aceh telah membuktikan bahwa mereka tulus bersama rakyat, memberikan dukungan kepada rakyat yang membutuhkan dalam keadaan apapun, melakukan pendekatan kepada rakyat dengan baik, serta tulus dalam membantu rakyat. Semua ini dapat dilihat dari hasil musyawarah dengan rakyat, *door to door*, serta adanya pelaksanaan harapan rakyat berupa syariat Islam yang baik di Aceh Barat.

5. *Doctrin* (Peraturan)

Dalam hal ini Partai Aceh membuktikan setelah terpilihnya Bapak Ramli sebagai Bupati Aceh Barat strategi yang mereka jalankan semuanya sesuai dengan budaya dimana budaya Islam, yang kini terlihat di Aceh Barat, seperti pada acara-acara pesta sudah banyak dan hampir seluruh masyarakat mengadakan pesta tanpa kibot melainkan beralih kepada kebudayaan Aceh yang islami seperti hikayat, rapai, sekat dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melihat bahwa tujuan penelitian ini terjawab yaitu:

1. Partai Aceh memiliki strategi khusus dalam kemenangan pemilu kepala daerah tahun 2017 lalu, dimana strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh adalah langsung sesuai harapan masyarakat, dengan mendekati masyarakat dan mendengarkan harapan masyarakat. Melakukan musyawarah dan pertemuan-pertemuan intens dengan masyarakat sehingga lebih dekat dengan rakyat.
2. Upaya Partai Aceh dalam memenangkan Bapak Ramli sebagai Bupati Aceh Barat dengan melakukan promosi di media sosial, elektronik, baliho-baliho, spanduk-spanduk, kampanye akbar dan pendekatan langsung dengan rakyat dilakukan dengan baik dan maksimal.

3. Dalam menjalankan strategi nya Partai Aceh juga mempunyai dukungan sepenuhnya dari masyarakat dengan kebijakan-kebijakan partai yang dianggap pro rakyat. Dukungan maupun kebijakan dari masyarakat sangat diperlukan Partai Aceh dalam memenangkan pemilihan kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat.
4. Disamping itu Parta Aceh juga dalam melakukan promosi kebudayaan daerah syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh Barat. Seperti anggaran dana yang akan disiapkan langsung untuk mendukung program ini, dan membuat kebijakan-kebijakan yang islami dengan melakukan rateb seribe di mesjid-mesjid.
5. Berdasarkan hasil temuan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Partai Aceh perlu mengambil langkah-langkah maupun upaya yang diambil khususnya dalam mempertahankan Syariat Islam dan Kebudayaan daerah Aceh Barat yang sesuai dengan syariat Islam. Serta hal tersebut agar lebih dikenal dan di contoh lagi oleh masyarakat maupun kota-kota lain. Lebih memanfaatkan kebijakan dari pimpinan maupun kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam melaksanakan syariat Islam dan kebudayaan daerah yang bertujuan untuk membuat Aceh Barat sebagai kota Tasawuf.
6. Kemenangan Partai Aceh pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 dikarenakan strategi partai dan partai koalisi yang mendukung strategi terseunt untuk dijalankan serta adanya visi misi partai yang mendukung pembangunan Aceh Barat ke syariat Islam sesuai harapan masyarakat. Sekanjutnya kemenangan tersebut juga tidak lepas dari sosok Bapak Ramli yang sudah di kenal oleh masyarakat dan serta memiliki kebijakan yang lebih mengarah pada keagamaan.
7. Penelitian ini hanya berfokus pada strategi partai Aceh, tidak melihat strategi dari partai lawan, dikarenakan itu peneliti tidka mengetahui strategi apa yang digunakan partai lawan dalam pemilihan kepala daerah di tahun 2017 lalu.

2. Strategi Lawan dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017

Dari hasil wawancara dengan pihak petugas Partai lawan, dimana strategi yang dilakukan dan disusun sudah tidak jauh berbeda dengan strategi yang digunakan oleh partai Aceh, hanya saja kelebihan yang ada di

partai Aceh adalah pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan rangkaian kegiatan keagamaan yang membuat masyarakat lebih tertarik dan lebih yakin untuk memilih Bapak Ramli sebagai bupati Aceh Barat yang diusung oleh Partai Aceh. Partai lawan juga menerima strategi yang diberikan oleh partai koalisi dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan kemenangan bagi calon Bupati H. T. Alaidinsyah. Sedangkan untuk 2 calon lainnya yaitu bapak Fuad Hadi, SH, dan bapak Drh. Muhammad Arif mereka mengajukan diri sebagai calon Bupati Aceh Barat Tahun 2017 lalu berdasarkan independen tanpa partai yang mengusung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi Partai telah menyusun dan menjalankan strategi politik dengan baik dan maksimal di pemilihan kepala daerah tahun 2017 lalu, dimana strategi yang digunakan adalah (1) melakukan pendekatan dengan rakyat seperti pertemuan untuk mendengarkan keluhan rakyat, (2) menyusun visi dan misi sesuai dengan harapan rakyat, (3) membuat kebijakan dan kegiatan yang Islami sesuai keinginan rakyat seperti menegakkan syariah Islam di Aceh barat, (4) mengadakan kegiatan rateb seuribee di mesjid-mesjid di seluruh Kabupaten Aceh Barat. Sehingga rakyat mendukung Partai Aceh, hal ini di buktikan dengan kemenangan Partai Aceh dimana terpilihnya Bapak Ramli sebagai Bupati Aceh Barat di Pemilu tahun 2017 lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, E. (2008). Peace Without Justice? The Helsinki Peace Process in Aceh. *HDC Centre for Humanitarian Dialogue*, (April 2008), 5–43.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validas Data Melalui Tringulasi Pada Peniltian Kualitatif. *Technology Education Journal*, 10(1), 46–62.
- Eka Umi Kalsium. (2010). Pengaruh Strategi bauran pemasaran Terhadap keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Medan (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan). *Eka Umi Kalsum*, 3(1), 1979–5408.
- Jaka, I. N., Wiratama, A., & Sintaasih, D. K. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Diklat, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pdam Tirta Mangutama Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(2), 126–134.

- Mukarromah, M. (2010). *Sistem Pemilu Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 (Suatu Kajian Fiqh Siyasah) Program Studi Jinayah Siyasah Fakultas Syari ' Ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri. 2008*, 1–105.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana. Diakses pada hari Selasa 2 April 2019. Pukul 20:30 WIB, 14(2)*, 177–181. Diambil dari 143-455-1-PB (1). pdf
- Ning, R. D., Erviantono, T., & Azhar, M. A. (2014). *Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014*. 1–13.
- Prasetya, I. Y. (2011). Pergeseran Peran Ideologi Dalam Partai Politik. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, 1(1)*, 30–40.
- Pulungan, H. K. (2000). *Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Sumatera Utara*. 3.
- Qomari, R. (1970). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 14(3)*, 527–539. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>
- Ramadani, R. F. (2014). *Upaya Peningkatan Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan oleh Dinas Pendapatan*.
- Rios, B. K. (2009). Sun Tzu was a hacker: An examination of the tactics and operations from a real world cyber attack. *Cryptology and Information Security Series, 3*, 143–155. <https://doi.org/10.3233/978-1-60750-060-5-143>
- Simbolon, D. (2012). Memahami Komunikasi Beda Budaya Antara Suku Batak Toba Dengan Suku Jawa Di Kota Semarang (Studi Pada Mahasiswa Suku Batak Toba Dengan Suku Jawa Di Universitas Semarang). *THE MESSENGER, IV*, 43–49.
- Talawe, G. (2013). Kedudukan Fungsi Dan Wewenang Dewan Perwakilan Daerah Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahid, A. (2012). *Politik Legislasi Menentukan Demokrasi*. (15).